P-ISSN : 2579-969X ; E-ISSN : 2622-7940

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP EFEKTIVITAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO LUWES BLITAR

Zahra Gunawan[1)] , Charil Anwar[2)], Kafidin Muzakki[3)] , Dian Fahriani[4)]
[1 -4)]Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo
email: 32422011.mhs@unusida.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Luwes Fashion Blitar berdasarkan komponen *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik toko serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion telah diterapkan melalui kegiatan pencatatan persediaan, pengecekan stok, dan pengawasan barang masuk maupun keluar sehingga membantu efektivitas pengelolaan persediaan. Namun, masih ditemukan beberapa kelemahan seperti belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis, struktur organisasi yang belum jelas, dan adanya rangkap tugas yang dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan serta kehilangan barang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion masih memerlukan perbaikan dalam pemisahan tugas, penyusunan SOP tertulis dan penguatan pengawasan agar pengelolaan menjadi lebih optimal.
Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Efektivitas, Persediaan Barang Dagang, COSO*

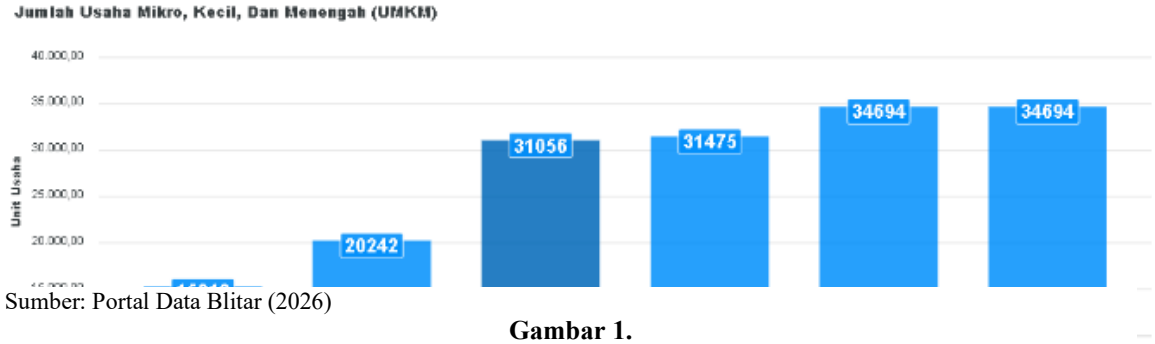
Abstract

This study aims to analyze the internal control system for the effectiveness of merchandise inventory management at the Luwes Fashion Store in Blitar based on the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO) components. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation of the store owner and employees involved in merchandise inventory management. The results of the study indicate that the internal control system at the Luwes Fashion Store has been implemented through inventory recording activities, stock checking, and monitoring incoming and outgoing goods, thus helping the effectiveness of inventory management. However, several weaknesses were still found, such as the absence of written Standard Operating Procedures (SOPs), an unclear organizational structure, and the existence of duplicate tasks that can increase the risk of recording errors and loss of goods. Based on the results of the study, it can be concluded that the internal control system at the Luwes Fashion Store still needs improvement in the segregation of duties, the preparation of written SOPs, and strengthening supervision for more optimal management. (Times New Roman 11, single spaced, and italic).

Keywords: *Internal Control System, Effectiveness, Merchandise Inventory, COSO.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pembagunan daerah. Selain kontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, sektor ini berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan ekonomi yang berlangsung secara berkelanjutan. Berdasarkan data (Dinas Koperasi, 2025) Perkembangan UMKM di kota Blitar menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun. Data pemerintahan daerah mencatat bahwa jumlah UMKM meningkat dari 15.312 unit pada tahun 2019 menjadi 34.694 unit pada tahun 2024 yang menunjukkan semakin besarnya peran sektor UMKM dalam perekonomian daerah.



Sumber: Portal Data Blitar (2026)

Gambar 1.
Data Pertumbuhan UMKM Wilayah Blitar Tahun 2019-2024

Pertumbuhan jumlah UMKM memberikan dampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja dan perkembangan ekonomi lokal. Namun, dibalik pertumbuhan tersebut masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha terutama pengendalian terhadap pengelolaan persediaan barang dagang.

Menurut Febriyani & Oktaviani, (2024) persediaan didefinisikan sebagai asset perusahaan yang disediakan untuk dijual dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sementara itu, Yulia et al., (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan persediaan adalah serangkaian aktivitas yang direncanakan secara sistematis guna memastikan ketersediaan barang sesuai kebutuhan pasar sekaligus menekan biaya operasional yang muncul selama proses bisnis.

Pada sektor ritel, pengelolaan persediaan yang efektif tidak hanya berfokus pada penentuan kuantitas barang yang perlu tersedia, tetapi juga pada perputaran stok secara tepat guna mencegah terjadinya kelebihan persediaan maupun risiko barang menjadi using. Disamping itu, pengelolaan yang baik dapat memudahkan proses pencatatan serta pencarian barang dalam persediaan

Toko Luwes Fashion merupakan usaha ritel yang terletak di kota Blitar Jawa Timur yang berfokus menjual berbagai produk pakaian dan aksesoris baik untuk pria, wanita maupun anak-anak. Toko luwes fashion menawarkan beragam produk fashion antara lain pakaian kasual (kaos, kemeja, blus, dan celana), busana muslim (gamis, hijab, atasan muslim), aksesoris (ikat pinggang, tas, topi) dan fashion anak-anak. Koleksi produk diperbarui menyesuaikan tren dan permintaan pasar. Toko Luwes Fashion memiliki sistem pengelolaan persediaan yang menjadi tulang punggung operasional toko, persediaan ini mencakup barang yang tersedia di gudang maupun yang dipajang di toko.

Dalam operasional sehari-hari, pengelolaan persediaan di Toko Luwes Fashion menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaanya. Dalam praktiknya, seringkali masih terdapat ketidaksesuaian antara jumlah fisik di toko dengan catatan persediaan yang ada. Salah satu fenomena yang sering terjadi adalah hilangnya stok barang tanpa adanya pencatatan yang jelas. Potensi kehilangan barang di Toko Luwes Fashion terjadi akibat berbagai faktor seperti kesalahan pencatatan, kurangnya pengawasan saat jam operasional maupun tidak adanya prosedur pengecekan stok yang rutin dan tidak terdokumentasi dengan baik. Barang yang

hilang seringkali baru diketahui ketika dilakukan perhitungan ulang atau saat terjadinya selisih antara jumlah fisik dengan data pencatatan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pengendalian internal belum dilaksanakan secara efektif, khususnya pada aspek pengawasan seta pemisahan tugas. Meskipun, pengendalian telah diterapkan, belum diketahui apakah sistem tersebut benar-benar efektif dalam meminimalkan risiko

Penelitian yang dilakukan oleh Cempaka et al., (2025) menujukkan hasil penelitian bahwa sistem pengendalian internal yang ada di CV. Adikusumo telah berjalan dengan cukup baik dilihat dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan. Namun, masih ada yang kurang tepat dimana adanya rangkap tugas dalam menjalankan organisasi karena tidak adanya pengganti posisi yang dibutuhkan oleh perusahaan dan adanya perbedaan stok akibat kelalaian dan ketelitian dalam bertugas. Berlandaskan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini di rumuskan ke dalam beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan persediaan barang dagan pada Toko Luwes Fashion berdasarkan komponen *Commite of Sponsoring Organizations of the treadway commission* (COSO)
2. Bagaimana implementasi sistem pengendalian internal persediaan pada Toko Luwes Fashion telah berjalan efektif dalam meminimalkan resiko kehilangan dan selisih stok barang?

Tujuan penelitian:

1. Untuk menganalisis pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Luwes Fashion berdasarkan komponen *Commite of Sponsoring Organizations of the treadway commission* (COSO)
2. Untuk menganalisis implementasi sistem pengendalian internal persediaan pada Toko Luwes Fashion telah berjalan secara efektif dalam meminimalkan risiko kehilangan dan selisih stok barang

kehilangan dan selisih persediaan secara konsisten. Berdasarkan kondisi tersebut perlu menerapkan sistem pengendalian internal untuk mendukung efektivitas pengelolan persediaan barang dagang. kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* merupakan salah satu kerangka kerja yang dapat dijadikan pedoman dalam mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal.

2. TELAAH LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Sistem Pengendalian Internal

Putri et al., (2023) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal merupakan serangkaian kebijakan dan prosedur yang dirancang sebagai mekanisme untuk mengawasi, mengarahkan, serta mengendalikan seluruh unsur organisasi sehingga setiap aktivitas dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan selaras dengan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan kerangka COSO yang dikemukakan dalam Anisa et al., (2023) Sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lainnya untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan organisasi dalam bidang operasional, pelaporan, dan kepatuhan dapat tercapai.

Dalam kerangka *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO), sistem pengendalian internal terdiri atas lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Menurut Sumarna & Novitasari, (2022), kelima komponen tersebut menjadi dasar dalam penerapan pengendalian internal dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian, meliputi standar, struktur organisasi, serta berbagai proses yang diterapkan perusahaan sebagai dasar dalam menjalankan seluruh aktivitas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
2. Penilaian resiko, meliputi proses identifikasi dan analisis resiko yang dapat memengaruhi keberhasilan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai dasar dalam menentukan tindakan pengendalian yang tepat.
3. Aktivitas pengendalian, meliputi berbagai kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan risiko, seperti pemisahan fungsi, pemberian wewenang transaksi, penelaahan kinerja oleh pihak independent, pemberian tanggung jawab, pengendalian akses fisik, rekonsialisasi, serta pengelolaan dokumentasi yang memadai.
4. Informasi dan komunikasi menekankan pentingnya mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan pengendalian, kemudian menyampaikannya kepada pihak yang berwenang secara tepat waktu.
5. Aktivitas pemantauan menurut COSO, setiap karyawan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan aktivitas utama, seperti rekonsiliasi bank, perlu memberikan tanda tangan sebagai bentuk pertanggungjawaban. Selain itu, karyawan juga harus memahami tanggung jawabnya untuk mengomunikasikan setiap kekurangan yang ditemukan agar dapat segera ditindaklanjuti.

a. Efektivitas

Fatihah et al., (2023) menjelaskan efektivitas merupakan tingkat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu organisasi dinilai efektif apabila seluruh aktivitas operasional yang dijalankan mampu mewujudkan sasaran yang telah direncanakan. Tingkat keberhasilan tersebut dapat diukur melalui indikator efektivitas yang mencerminkan pencapaian tujuan program beserta hasil dan dampak yang dihasilkan.

b. Persediaan

Mulyani et al., (2023) mengemukakan bahwa persediaan merupakan salah satu asset yang dimiliki perusahaan dalam bentuk barang untuk dijual melalui kegiatan usaha yang berlanngsung secara normal. Selain barang yang siap dipasarkan, persediaan juga meliputi barang yang masih berada pada tahap pengerjaan atau proses produksi sebelum digunakan pada tahapan produksi selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang dikutip oleh Andini et al., (2022) persediaan mencakup tiga kategori, yaitu: (1) barang yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) barang yang masih berada dalam proses produksi dan atau sedang dalam perjalanan, (3) bahan baku maupun perlengkapan *(supplies)* yang digunakan dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

c. Pengelolaan persediaan barang dagang

Multazam & Fahriani, (2025) menjelaskan bahwa perusahaan mengelola persediaan untuk memastikan kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar. Pada perusahaan dagang, keberadaan persediaan berperan

penting dalam memenuhi kebutuhan atau permintaan pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan berfungsi untuk mengendalikan dan mengatur jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan.

Tujuan pengelolaan persediaan meliputi: (1) memenuhi permintaan konsumen secara tepat waktu, (2) menjaga kesinambungan proses operasional sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan persediaan, serta (3) mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat penjualan dan keuntungan perusahaan.

Menurut Riska Tanani et al., (2022) pengelolaan persediaan barang dagang terdiri atas beberapa unsur yaitu:

1. Prosedur permintaan pembelian persediaan barang dagang
2. Prosedur penerimaan persediaan barang dagang
3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang
4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang
5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang
6. Prosedur penilaian persediaan barang dagang

Metode penilaian persediaan barang dagang

Situmorang & Herlambang, (2024) menjelaskan dalam praktik akuntansi penilaian persediaan barang dagang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga metode sebagai berikut:

1. Metode FIFO *(First In First Out)*

Metode FIFO *(First In First Out)* merupakan metode penilaian persediaan yang menerapkan prinsip bahwa barang yang pertama kali masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang diprioritaskan untuk dijual terlebih dahulu.

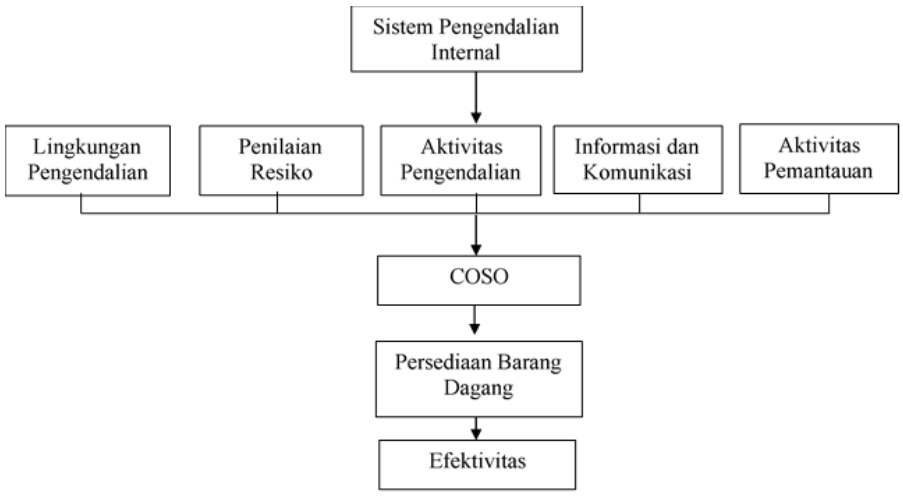
2. Metode LIFO *(Last In First Out)*

Metode LIFO *(Last In First Out)* adalah metode penilaian persediaan yang menggunakan prinsip bahwa barang yang terakhir masuk ke dalam persediaan akan menjadi barang yang pertama kali diual. Dengan demikian, barang yang telah lebih dahulu masuk akan tetap tersimpan dalam persediaan hingga dikeluarkan pada periode berikutnya.

3. Metode *Average* (rata-rata tertimbang)

Metode *Average* (rata-rata tertimbang) merupakan metode penilaian persediaan yang menentukan nilai persediaan berdasarkan harga rata-rata seluruh barang yang tersedi, sehingga harga tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan persediaan yang dikeluarkan. yang diperoleh, serta menginterprestasikan

Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Gambar 2.
Kerangka Pemikiran

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian melalui penyajian data secara deskriptif. Seama proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang berperan angsung dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi hasil penelitian berdasarkan fakta dan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Tahapan penelitian diawali dengan tahap pra-lapangan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan mengenai pengendalian internal, pengelolaan persediaan dagang, dan efektivitas pengendalian persediaan. Selain itu, pada tahap ini disusun instrument penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi sebagai pedoman dalam memperoleh data penelitian.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan pengelolaan persediaan di Toko Luwes Fashion Blitar, wawancara mendalam dengan pemilik toko serta karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan pencatatan stok barang, laporan penjualan. Setelah data terkumpul, peneliti memasuki tahap analisis data yaitu mengolah, mengklasifikasikan, dan menafsirkan data.

Lokasi penelitian ini dilakukan beralamatkan di jl. Raya Bangsri II, Kecamatan Ngelegok, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena Toko Luwes Fashion merupakan usaha ritel yang memiliki aktivitas penjualan pakaian dengan variasi produk yang beragam serta memiliki sistem pengelolaan persediaan barang dagang yang menjadi bagian penting dalam operasional usaha.

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan durasi penelitian kurang lebih enam bulan. Rincian waktu pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan persiapan dan penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan, dan analisis data, serta penyusunan laporan penelitian.

Penelitian ini mengunakan pendekatan studi kasus untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai prosedur pengelolaan persediaan yang diterapkan pada objek penelitian, bagaimana mekanisme pencatatan dan pengawasan stok diterapkan serta bagaimana sistem pengendalian internal berperan dalam meminimalkan risiko kehilangan maupun selisih persediaan.

Subjek dalam penelitian ini meliputi pemilik Toko Luwes Fashion dan karyawan bagian accounting, gudang, dan penjualan toko yang terlibat dalam pengelolaan persediaan dan penjualan barang. Subjek tersebut dipilih karena memiliki peran langsung dalam aktivitas operasional toko serta mengetahui proses pengelolaan persediaan barang dagang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas pengeolaan persediaan di Toko Luwes Fashion, wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik toko dan karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan untuk memperoleh informasi mengenai sistem pengendalian internal yang diterapkan, dan dokumentansi dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan seperti catatan stok barang, laporan penjualan, dan dokumen transaksi pembelian barang.

Analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal diawali dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Selanjutnya, data yang telah terkumpul direduksi dengan cara memfokuskan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah proses reduksi selesai, data disajikan dalam berbagai bentuk seperti narasi deskriptif, bagan, hubungan antarkategori, *flowchart,* maupun bentuk penyajian lainnya. Penyajian data tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Menurut Adelia et al., 2026 untuk memperkuat analisis kualitatif, penelitian ini menerapkan perhitungan persentase berdasarkan formula yang dikembangkan oleh Dean J. Champion untuk mengukur sejauh mana tingkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal persediaan barang dagang

$$Persentase = \frac{\sum jumlah\ jawaban\ "Ya}{Total\ Pertanyaan} \times 100\%$$

S

elanjutnya, angka hasil perhitungan tersebut dijelaskan melalui kriteria tingkat efektivitas dengan pengelompokan sebagaimana disajikan pada tabel:

Tabel 1
Persentase Indikator Efektivitas

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Persentase	Kriteria Sistem Pengendalian Internal
0%-25%	Tidak efektif
26% - 50%	Kurang efektif
51% - 75%	Cukup efektif
76% - 100%	Sangat efektif

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskrispsi subjek penelitian

Toko luwes fashion merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan produk fashion, aksesoris, serta alat tulis kantor (ATK). Toko ini didirikan pada tahun 2023 dan merupakan usaha perseorangan yang dimiliki oleh H. Choiruman. Usaha ini termasuk dalam kategori usaha kecil dengan modal awal sekitar 300 juta rupiah di luar tanah dan bangunan. Seiring berjalannya waktu, usaha ini mengalami perkembangan baik dari segi modal maupun pendapatan.

Pemilik toko Luwes Fashion memiliki peran penting dalam mengelola usaha, mulai dari pengambilan keputusan, pengendalian operasional, hingga pengawasan terhadap aktivitas karyawan. Dalam menjalankan usahanya, pemilik juga melakukan pengawasan melalui laporan harian dan CCTV.

Dalam operasionalnya, Toko Luwes Fashion memiliki jumlah karyawan sebanyak 12 orang, dengan pembagian tugas yang meliputi bagian kasir, gudang, dan operasional umum. Namun demikian, pembagian tugas tersebut belum sepenuhnya terstruktur secara formal karena seluruh karyawan turut terlibat dalam pengelolaan persediaan barang dagang.

Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Toko Luwes Fashion Blitar

1. Prosedur Pembelian Barang Dagang

Meskipun tidak terdapat Standar Operasional Prosedur (SOP) secara tertulis, proses pembelian dilakukan melalui mekanisme berikut:

a. Pengecekan ketersediaan: karyawan secara berkala melakukan pengecekan stok barang, baik secara visual di area *display* maupun melalui pemantauan data di sistem aplikasi komputer.
b. Pengajuan permintaan: apabila terdapat barang yang habis atau stok menipis,

karyawan mendata barang tersebut dan mengajukan pemintaan pembelian kepada pemilik.

c. *Otorisasi* pemilik: pemilik mengeveluasi permintaan tersebut dan memberikan persetujuan sebagai bentuk otorisasi pengadaan barang
d. Pemesanan ke pemasok setelah disetujui, pemesanan *(order)* segera dilakukan langsung kepada *supplier*. Keputusan pembelian berfokus pada penyediaan model-model terbaru, kualitas barang yang memadai, dan harga yang bersaing guna mencegah kekecewaan pelanggan akibat kekosongan stok.

2. Prosedur Penerimaan Persediaan Barang Dagang

Saat barang tiba dari pemasok, tahapan penerimaan yang dilakukan adalah:

a. Pembongkaran barang: karyawan menerima dan membongkar muatan barang dagangan yang baru datang.
b. Pengecekan fisik *(cross check)*: karyawan melakukan pemeriksaan dengan pencocokan antara jumlah dan kondisi fisik barang dengan rincian yang tertera pada nota pengiriman dari *supplier*
c. Input data ke sistem: setelah data dipastikan sesuai, karyawan langsung memasukkan kuantitas barang masuk tersebut ke dalam sistem aplikasi *Point of sale* (Pos)
d. Penetapan harga jual: karyawan menambahkan persentase *margin* keuntungan tertentu pada harga dasar untuk menentukan harga jual, lalu menyimpannya di sistem agar jumlah stok digital otomatis tersinkron

3. Prosedur penyimpanan persediaan barang dagang

Untuk menjaga kualitas dan keamanan selama berada di gudang, prosedurnya meliputi:

a. Penataan dan pengawasan: barang di simpan di area gudang yang diawasi secara ketat oleh pemilik melalui pantauan langsung maupun melalui kamera CCTV
b. Pemeliharaan kebersihan: karyawan secara rutin membersihkan area gudang untuk memastikan barang tidak rusak akibat kotoran
c. Pengecekan kelayakan: karyawan melakukan pemeriksaan kondisi fisik barang. Apabila ditemukan barang yang kotor atau sobek, barang tersebut tidak langsung dibuang, melainkan ditangani secara fisik seperti dicuci, disetrika, atau dijahit kembali agar kembali layak jual.

4. Prosedur pengeluaran persediaan barang dagang

Proses pengeluaran baranng dari gudang menuju area penjualan maupun untuk keperluan lain dilakukan sebagai berikut:

a. Pemindahan ke area *display*: Sebagian besar barang yang baru diterima dan dicatat akan langsung dikeluarkan dari gudang untuk dipajang di *display* area penjualan toko.
b. Pencatatan *real time*: setiap barang yang keluar wajib langsung dipotong dari sistem.

5. Prosedur pencatatan persediaan barang dagang

Pencatatan persediaan telah beralih dari metode manual menuju komputerisasi dengan prosedur:

a. Perekaman transaksi: seluruh aktivitas persediaan (barang masuk dan keluar) dicatat melalui aplikasi sistem informasi pada komputer yang dinilai lebih cepat, efisien, lengkap, dan akurat
b. Pembuatan laporan harian: pada saat penutupan jam operasional *(closing*), karyawan menyiapkan laporan stok barang
c. Komunikasi laporan: karyawan memfoto tampilan data stok di layar komputer, lalu mengirimkan foto tersebut kepada pemilik melalui aplikasi *whatsapp* sebagai bentuk pelaporan dan pertanggungjawaban harian

6. Prosedur penilaian persediaan barang dagang

Dalam menilai dan menentukan harga pokok atas barang yang dipajang, toko menerapkan kebijakan berikut:

a. Pendekatan LIFO *(Last In, First Out):* toko menerapkan penilaian persediaan barang dagang berbasis LIFO. Barang yang paling terakhir masuk (paling baru) akan langsung.

dikeluarkan ke area *display* untuk dijual pertama kali dengan menggunanakan patokan harga beli terbaru yang telah ditambhkan margin keuntungan

b. Penanganan barang lambat laku *(dead stock)*: penerapan LIFO ini menyebabkan risiko penumpukan barang lama di gudang. Untuk mengatasinya, toko tidak mengadakan sistem cuci gudang atau obral besar. Barang yang perputarannya lambat akan disiasati dengan sedikit penurunan harga atau disimpan sementara untuk dipajang kembali seperti ketika musim lebaran.

Penerapan sistem pengendalian internal

Pengelolaan persediaan barang dagang memerlukan penerapan sistem pengendalian internal yang efektif. keberhasilan pengelolaan persediaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan barang untuk memenuhi kebutuhan operasional, tetapi juga oleh ketepatan dan keakuratan pencatatan persediaan. Sejalan dengan pendapat Praciana et al., (2025), perusahaan perlu menerapkan sistem pengendalian internal yang memadai guna mendukung efektivitas pengelolaan persediaan.

Sealah satu kerangka pengendalian internal yang banyak digunakan sebagai acuan oleh berbagai organisasi adalah COSO *Framework.* Kerangka tersebut mencakup lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Penerapan kelima komponen tersebut diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan operasional perusahaan. berdasarkan kerangka COSO, implementasi sistem pengendalian internal pada Toko Luwes Fashion Blitar dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Toko Luwes Fashion menunjukkan adanya penerapan disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan operasional. Hal ini ditunjukkan adanya aturan jam kerja datang tepat waktu, penggunan seragam, serta penerapan sikap ramah kepada pelanggan serta memberikan sanksi skorsing bagi yang melanggar.

Pada beberapa penelitian mengenai sistem pengendalian internal di perusahaan dagang, pada penelitian yang dilakukan oleh Jannah et al., (2024) di toko Nur Intan, ditemukan bahwa faktor integritas dan etika sangat mempengaruhi keberhasilan pengendalian internal. Setiap individu diharapkan memiliki sikap jujur dan mematuhi aturan yang berlaku, termasuk dalam pengelolaan persediaan. Salah satu kelemahan yang muncul adalah tidak adanya struktur organisasi yang jelas dalam hal pengelolaan keuangan dan pengawasan.

Berdasarkan penelitian Anisa et al., (2023), sistem pengendalian internal di PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1 masih memiliki kelemahan pada aspek aktivitas pengendalian. Salah satu penyebabnya adalah fungsi penerimaan barang yang belum dipisahkan dari fungsi penyimpanan barang. Sehingga membuka peluang terjadinya kesalahan dalam penerimaan persediaan barang dagang.

Di Toko Luwes Fashion Blitar, hal serupa bisa menjadi masalah jika tidak ada pemisahan tugas jelas yang jelas antara manajemen persediaan dan keuangan. Tanpa pemisahan tersebut, risiko kesalahan atau bahkan kecurangan dalam pengelolaan dan pencatatan akan semakin besar.

Hutami Ningsih et al., (2024) menjelaskan bahwa slah satu unsur utama dalam mencapai tujuan pengendalian adalah adanya struktur organisasi yang mengatur pemisahan tanggung jawab fungsional secara jelas. Struktur tersebut menjadi pedoman dalam pembagian tugas dan tanggung jawa setiap bagian sesuai fungsi masing-masing. Pemisahan tugas yang tidak diterapkan dngan baik dapat menyebabkan perangkapan pekerjaan, sehingga membuka peluang terjadinya kesalahan maupun kecurangan yang berdampak pada kerugian perusahaan

2. Penilaian Risiko

Pada komponen penilaian risiko, Toko Luwes Fashion telah menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai risiko operasional, seperti pencurian, kerusakan barang, keterlambatan pengiriman dari *supplier,* kesalahan input data, risiko barang yang tidak laku, serta penumpukan stok hal ini sejalan dengan pendapat Sasikome et al., (2025) menjelaskan bahwa penilaian risiko merupakan salah satu komponen dalam kerangka pengendalian internal yang bertujuan untuk menganalisis serta menilai berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Melalui penerapan sistem

pengendalian internal yang efektif, organisasi dapat melindungi asset yang dimiliki dengan menerapkan berbagai langkah pencegahan dan upaya mitigasi risiko. Berdasarkan penjelasan tersebut, unsur-unsur penilaian risiko sebagai berikut:

a. Permasalahan yang pernah terjadi
b. Cara mengidentifikasi masalah
c. Evaluasi setelah terjadi masalah
d. Tanggung jawab atas masalah yang terjadi
e. Kecurangan yang terjadi dalam usaha
f. Cara menimalkan Risiko di masa depan

3. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian menurut Dhinta Ratna Cempaka et al., (2025) adalah kebijakan dan prosedur merupakan pedoman yang diterapkan untuk memastikan bahwa setiap langkah yang diperlukan telah dilaksanakan dalam mengelola risiko sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif. Dalam konteks pengendalian persediaan, aktivitas pegendalian berperan krusial dalam menjaga akurasi data, mencegah penyalahgunaan dan memastikan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, Toko Luwes Fashion telah menerapkan beberapa aktivitas pengendalian seperti otorisasi transaksi dimana setiap transaksi pembelian harus mendapatkan persetujuan langsung dari pemilik. Selain itu toko juga menerapkan prosedur *cross check* fisik barang yang diterima dengan mencocokannya dengan nota *supplier* dan penggunaan sistem teknologi berupa kasir dan *barcode scanner*, namun terdapat kelemahan belum adanya pemisahan tugas yang jelas. Masih ditemukan karyawan toko merangkap beberapa fungsi sekaligus seperti penerimaan barang, penyimpanan, hingga penjualan yang menjadi celah utama yang dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, pada saat pengeluaran barang tidak ada pengecekan khusus terhadap barang yang dibawa konsumen sebelum menuju kasir. Tidak adanya prosedur tersebut menyebabkan pengawasan terhadap arus keluar barang menjadi kurang optimal dan berpotensi meningkatkan resiko kehilangan barang

4. Informasi dan komunikasi

Pada komponen informasi dan komunikasi, Toko Luwes Fashion telah menunjukkan penerapan yang cukup baik dengan memanfaatkan sistem informasi berbasis komputer dalam pencatatan persediaan dan penjualan. Informasi terkait persediaan dan penjualan dikomunikasikan secara rutin kepada pemilik melalui laporan harian Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Zahrah et al., (2025) agar tujuan organisasi dapat tercapai, komponen ini memastikan bahwa informasi mengenai pengendalian internal yang relevan dihimpun, diolah, dan dikomunikasikan secara efektif kepada pihak-pihak yang memerlukan. Dalam hal ini, manajemen membutuhkan sistem informasi yang akurat serta berkualitas sebagai pendukung pengambilan keputusan.

5. Pemantauan

Pada komponen pemantauan, proses monitoring di Toko Luwes Fashion dilakukan melalui pengawasan langsung oleh pemilik serta penggunaan CCTV dan pemilik melakukan kunjungan langsung ke toko. Apabila di temukan adanya selisih antara stok fisik dan pencatatan maka seluruh karyawan akan dikumpulkan untuk dilakukan evaluasi Bersama. Namun, berdasarkan hasil penelitian selisih stok masih terjadi karena pemilik melakukan pengambilan barang tanpa dilakukan pencatatan. Secara teoritis, pemantauan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kualitas kinerja pengendalian internal secara berkala. Proses tersebut meliputi penilaian terhadap desain serta efektivitas penerapan pengendalian, disertai dengan tindakan perbaikan apabila diperlukan. Dalam kerangka COSO, terdapat dua prinsip yang menjadi dasar dalam mendukung efektivitas komponen pemantauan yaitu sebagai berikut:

1. Organisasi merancang dan menerapkan aktivitas pemantauan secara berkesinambungan maupun melalui evaluasi terpisah sebagai upaya memastikan bahwa setiap komponen pengendalian internal tersedia dan berfungsi secara efektif.
2. Organisasi mengevaluasi setiap kelemahan yang ditemukan dalam pengendalian internal dan menyampaikan hasil evaluasi tersebut secara tepat waktu kepada pihak yang berwenang untuk

melakukan tindakan korektif termasuk manajemen senior dan dewan direksi.

Efektivitas Pengendalian Internal di Toko Luwes Fashion Blitar

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terlihat bahwa tidak seluruh komponen sistem pengendalian internal telah berjalan optimal. Hal ini mengindikasikan masih terdapat kelemahan dalam penerapan kebijakan, prosedur dan pengawasan.

Tabel 2
Tabel Indikator Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Kerangka COSO

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Komponen COSO	No	Indikator Pertanyaan Berdasarkan Wawancara	Jawaban	Keterangan
Lingkungan Pengendalian	1	Apakah di toko luwes memiliki kebijakan tertulis terkait SOP Penjualan, SOP persediaan?	Tidak	Pemilik (Mbak Rina): "Enggak ada yang tertulis..."
	2	Bagaimana struktur organisasi yang diterapkan di Toko Luwes Fashion?	Tidak	Pemilik (Mbak Rina): "Ada, tapi nggak ada gambar strukturnya."
	3	Bagaimana prosedur dalam melayani penjualan kepada pelanggan?	Ya	Karyawan: "Prosedurnya itu kayak ramah, ramah senyum gitu."
	4	Apakah karyawan di wajibkan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan?	Ya	Karyawan: "Iya."
	5	Apakah pemilik memberikan arahan terkait pengelolaan stok persediaan barang dagang?	Ya	Karyawan: "Iya, persenannya itu kan dari pemilik. Kita cuma menjalankan."
	6	Apakah ada sanksi jika terjadi pelanggaran?	Ya	Pemilik (Mbak Rina): "Ada, biasanya kalau kurang sopan atau sering nggak masuk diliburkan."
Penilaian Risiko	7	Apakah pernah terjadi kehilangan atau penyalahgunaan asset? Jika iya, bagaimana penanganannya?	Ya	Karyawan: "Itu langsung ke kepolisian." Pemilik: "Pernah sekali ketahuan pencurian..."
	8	Resiko apa saja yang sering terjadi terkait	Ya	Pemilik (Mbak Rina): "Yang kotor dicuci, disetrika. Yang sobek dijahit..."

		persediaan barang dagang (misalnya kehilangan/kerusakan)?		
	9	Bagaimana cara toko mengantisipasi risiko tersebut?	Tidak	Pemilik: "Kalau sudah lama nggak laku ya dipajang lagi... Saya nggak pernah cuci gudang..." (Penanganan barang lama belum efektif karena memicu penumpukan stok).
	10	Apakah toko baju Luwes Fashion pernah mengalami kehabisan stok? Jika iya, bagaimana cara mengatasinya?	Ya	Pemilik: "Pernah. Ya cepat diorderkan lagi ke supplier lain." Karyawan: "Langsung ke toko pusat Janoko."
Aktivitas Pengendalian	11	Apakah ada pemisahan tugas antara penerimaan, penyimpanan, dan penjualan barang?	Tidak	Karyawan: "Enggak, semua sama."
	12	Apakah ada otorisasi dalam proses pembelian atau pengeluaran barang?	Ya	Karyawan: "Pasti ada, izin dulu. Nanti pas closingan laporannya ada."
	13	Apakah dilakukan pemeriksaan terhadap barang dagang yang diterima? Jika iya, bagaimana proses nya?	Ya	Karyawan: "Iya, Pemeriksaan barang dilakukan di gudang, dibongkar satu-satu."
	14	Bagaimana proses awal penerapan sistem tersebut dilakukan?	Tidak	Karyawan: "Pernah [salah input data] tapi diperbaiki lagi..." dan "Iya belajar dulu... kisaran dua minggu atau tiga mingguan." (Ada kendala adaptasi & human error).
	15	Apakah terdapat pengelompokan barang dagang (misalnya berdasarkan jenis, ukuran, atau model)?	Ya	Karyawan: "Ada"
Informasi & Komunikasi	16	Apakah semua aktivitas persediaan sudah tercatat dalam sistem atau masih ada pencatatan di luar sistem?	Ya	Karyawan: "Enggak. Sistem semua berarti, laporan penjualan semua." "Iya ada, kayak Sispo gitu."
	17	Bagaimana cara pengguna mengetahui jumlah stok melalui sistem?	Ya	Karyawan: "Cara cek stok tinggal tulis kodenya nanti muncul stoknya di situ."

	18	Bagaimana informasi stok disampaikan kepada pemilik atau karyawan?	Tidak	Karyawan: "Difoto-foto dari komputer... dilaporkan ke WA pemilik." (Pelaporan masih semi-manual via chat, belum terintegrasi otomatis secara online).
Pemantauan	19	Apakah dilakukan pengawasan terhadap persediaan barang dagang secara rutin?	Ya	Pemilik (Mbak Rina): "Dicek lewat CCTV, Mas Uman ke sana langsung..."
	20	Bagaimana tindak lanjut jika ditemukan selisih stok?	Tidak	Pemilik: "Karyawan dikumpulkan, ditanya kok selisih..." (Tindak lanjut belum efektif mengevaluasi akar masalah karena selisih terus berulang).
	21	Apakah terjadi selisih antara catatan dan stok fisik?	Tidak	Karyawan: "...jadi pernah terjadi selisih karena diambil pemilik." (Pencatatan belum aman dari selisih akibat adanya tindakan management override).

Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang mengacu pada kerangka COSO pada Toko Luwes Fashion, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat efektivitas pengendalian dengan menggunakan metode persentase yang dikemukakan oleh Dean J. Champion dengan rumus sebagai berikut:

$$Persentase = \frac{\sum jumlah\ jawaban\ "Ya''}{Total\ Pertanyaan} \times 100\%$$

Berikut adalah hasil persentansenya:

Tabel 3
Rekapitulasi Penilaian Indikator

Sumber : Diolah Oleh Penulis (2026)

Komponen COSO	**Total Pertanyaan**	**Jumlah "Ya"**	**Jumlah "Tidak"**	**Persentase**	**Kategori**
Lingkungan Pengendalian	6	4	2	67%	Cukup efektif
Penilaian Risiko	4	3	1	75%	Cukup efektif
Aktivitas Pengendalian	5	3	2	60%	Cukup efektif
Informasi dan Komunikasi	3	2	1	67%	Cukup efektif
Pemantauan	3	1	2	33%	Kurang efektif
TOTAL KESELURUHAN	21	13	8	62%	Cukup efektif

Berdasarkan tabel 3. Rekapitulasi penilaian indikator, tigkat efektivitas penerapan sistem pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan barang dagang di Toko Luwes Fashion Blitar dari total 21 indikator pertanyaan, terdapat 13 indikator yang bernilai "Ya" dan 8 indikator bernilai "Tidak". Secara keseluruhan persentase menunjukkan angka sebesar 62% yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal Toko Luwes Fashion Blitar pada kategori cukup efektif. kelemahan pengendalian internal ditunjukkan oleh komponen pemantauan

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian internal terhadap efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang pada Toko Luwes Fashion Blitar, dapat disimpulkan bahwa penerpan sistem pengendalian internal berdasarkan lima komponen *Committee of Sponsoring Organizaions of the Treadway Commission* (COSO) yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan secara keseluruhan berada dalam kategori cukup efektif dengan skor efektivitas sebesar 62%. Pengendalian telah mendukung pengelolaan persediaan dan meminimalkan risiko kehilangan tetapi masih terdapat kelemahan berupa belum adanya SOP tertulis, struktur organisasi formal,dan pembagian tugas yang jelas. Selain itu, penumpukan barang yang tidak terjual serta penggunaan whatsapp sebagai media informasi masih menimbulkan risiko kerusakan dan ketidakakuratan data. Oleh karena itu, diperlukan penguatan SOP, pembagian tugas, serta pengawasan agar pengelolaan persediaan lebih efektif dan efisien.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adelia, I., Nasution, I. L. M., & Rahmani, B. A. N. (2026). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Berbasis COSO dalam Mengendalikan Risiko Operasional (Studi Kasus PT Mestika Makmur Persada Jaya). *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, *7*(1), 2721–7523. http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/justian

Andini, P. U., Meiriasari, V., Djuita, P., & Pratama, M. S. (2022). Analisis Penerapan Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Menurut PSAK NO.14 Pada CV. Dandy Brothers Kota Bengkulu. *JURNAL ILMIAH EKONOMI GLOBAL MASA KINI*, *13*(01).

Anisa, R. P., Afif, N. M., & Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *3*(6).

Cempaka, R. D. L., Magdalena, M., & Supardi. (2025). Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan CV. Adikusumo Malioboro Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Kewirausahaan*, *21*.

Dinas Koperasi, U. K. dan M. (2025). *Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)*.

Fatihah, I. D., Arimurti Trias, & Suryani, L. N. (2023). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Penjualan Online Berbasis E-Commerce Pada UMKM di Kab. Karawang (Studi Pada Elbiwan.Com). *JURNAL MUTIARA AKUNTANSI*, *8*(1), 9–18. https://doi.org/10.51544/jma.v8i1.3874

Febriyani, S., & Oktaviani, L. (2024). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Pada Swalayan Al- Khuzaimah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Sumberejo Banyuputih Situbondo. *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Bisnis*, (02).

Jannah, S. N., Malikah, A., & Mawardi, M. C. (2024). Analisis Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang (Studi Kasus pada Toko Nur Intan). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, *13*(01), 252–262. http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra,

Multazam, I. M., & Fahriani, D. (2025). Dampak Pengelolaan Persediaan Secara Efektif Terhadap Peningkatan Penjualan. *Kindai*, *21*.

Mulyani, R., Embun Baining, M., & Putriana, M. (2023). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Toko Indomaret Basuki Rahmat Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *16*(2), 397–421. https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2

Ningsih, H. N., Anggraini, H., & Sari, Y. K. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Barang Dagangan pada Minimarket Alfamart Puncak Sekuning Palembang. *Jurnal SUSTAINABILITY: Riset Akuntansi*, *2*(1).

Nurhidayanti, Y. A., Ajnaliyah Dewi, Subandoro, A., Sa'diyah Halimatus, Sagala, L. L., & Saputri, M. (2025). Analisis Strategi Pengelolaan Persediaan FIFO Dan Average Dalam Bisnis Ritel Kerudung. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Bisnis Dan Teknologi Informatika*, *1*(4), 3063–2595.

Praciana, Y. A., Fahriani, D., Anwar, C., & Muzakki, K. (2025). Analisis Pengelolaan Persediaan Dan Harga Pokok Penjualan Dalam Meningkatkan Laba Pada Minimarket Wakaf Mart. *Jurnal Akuntasi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, *8*(1).

Putri, T. E., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pencegahan Kecurangan: Peran Audit Internal, Sistem Pengendalian Internal dan Komitmen Organisasi. *JURNAL ECONOMINA*, *2*(7), 1789–1802. https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.674

Riska Tanani, G., Blongkod, H., & Artikel, R. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Persediaan terhadap Kewajaran Pengelolaan Persediaan Barang Dagang pada Q-Mart Super Store. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, *1*(3), 128–143.

Sasikome, T., III Akuntansi, D., Negeri Manado Jl Raya Politeknik, P., Mapanget, K., Manado, K., Utara Adelia Priskayani Jura, S., Utara Filiysia Rembet, S., Utara Gabriella Syalomitha Darotong, S., Utara Andreuw Kristian Pantow, S., Utara Merry Ligia Sael, S., Utara, S., Artikel, R., & Kunci, K. (2025). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA POLIMART POLITEKNIK NEGERI MANADO I N F O A R T I K E L. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, *11*(2).

Situmorang, B. A., & Herlambang, A. (2024). Analisis Perhitungan Biaya Persediaan Bahan Kebutuhan Pokok Menggunakan Metode FIFO, LIFO, Average Di UKM Adil. *Jurnal Teknik Dan Industri*, *2*(2), 1. http://kti.potensi-utama.ac.id/index.php/JTTI

Sumarna, D. A., & Novitasari, F. N. (2022). COSO Framework Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus PT LEP). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, *4*(2).

Zahrah, F., Putri S, N. A., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian SiklusPersediaan dan Pergudangan Berdasarkan Kerangka COSO. *JURNAL LENTERA AKUNTANSI*, *10*(2), 324–336. https://doi.org/10.34127/jrakt.v10i2.1916